

Analisis Sistem Pencatatan Keuangan dalam Mendukung Pengembangan UMKM di Objek Wisata Ke'te Kesu

Marniati^{1*}, Winta Panimba², Gita Pakiding³

¹⁻³Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

*Penulis Korespondensi: marniatipabisa93@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the implementation of financial recording systems among micro, small, and medium enterprises (MSMEs) operating at the Ke'te Kesu tourist attraction in North Toraja. The study employed a qualitative case study approach, with data collected through interviews and direct observation of MSME business activities. The findings indicate that MSME owners have implemented financial recording practices; however, these records are generally prepared manually and in a simple manner. Most businesses have not yet established a structured financial recording system in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). One of the main challenges faced by MSME owners is the perception that preparing financial reports is difficult and unnecessary, leading them to rely on basic records of income and expenses. The study highlights the importance of improving financial literacy and encouraging the preparation of financial reports based on SAK EMKM. Proper financial recording can support better financial management, improve business decision-making, and contribute to the sustainable development of MSMEs at the Ke'te Kesu tourism destination.*

Keywords: *Financial Literacy; Financial Recording; Ke'te Kesu; MSMEs; SAK EMKM.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan sistem pencatatan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beroperasi di kawasan wisata Ke'te Kesu, Toraja Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung terhadap kegiatan usaha UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM telah melakukan pencatatan keuangan, namun pencatatan tersebut umumnya dilakukan secara manual dan sederhana. Sebagian besar usaha belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Salah satu kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah anggapan bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang sulit dan tidak perlu, sehingga mereka cenderung hanya mengandalkan pencatatan sederhana mengenai pemasukan dan pengeluaran. Penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan literasi keuangan serta perlunya mendorong penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pencatatan keuangan yang memadai dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis, serta berkontribusi pada pengembangan berkelanjutan UMKM di kawasan wisata Ke'te Kesu.

Kata kunci: Ke'te Kesu; Literasi Keuangan; Pencatatan Keuangan; SAK EMKM; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Salah satu bentuk usaha yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan keluar dari krisis adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Pesatnya perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah memberikan kontribusi yang penting dan besar bagi Indonesia dikutip dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) mencatat kontribusi sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen, sektor usaha mikro kecil dan menengah juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Akan tetapi ada juga UMKM yang tidak mampu bertahan, pada umumnya dikarenakan adanya beberapa kendala pada tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen, SDM, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan.

Kinerja UMKM merupakan cakupan keseluruhan kemampuan UMKM dalam memuaskan pemangku kepentingan dari segi finansial ataupun non finansial. Peran pemerintahan dalam penguatan kinerja UMKM sangatlah penting. Sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah beserta jajarannya dan pelaku kepentingan UMKM itu sendiri. Hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kemajuan perekonomian nasional. Penerapan Akuntansi yang baik memberikan manfaat dan keuntungan terhadap kinerja keuangan. Hal ini nantinya berpotensi menjadi solusi ekonomi. Adanya keuangan digital bagi pelaku usaha UMKM dapat memberikan pengaruh pada peningkatan kinerja UMKM. Peningkatan kinerja tersebut dapat berupa kemampuan kecekatan transaksi, metode pembayaran yang simple, kemudahan pengawasan keuangan dan barang serta kesenangan komunikasi dengan konsumen. Sehingga diharapkan pemanfaatan penerapan akuntansi yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara maksimal. Sudah saatnya UMKM menerapkan pencatatan kuangan.

Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan pencatatan keuangan dengan baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas. Penerapan akuntansi merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan usaha yang baik dan efisien, termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Akuntansi tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga membantu pemilik usaha dalam membuat keputusan yang tepat dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja usaha.

Salah satu daerah yang mengalami pertumbuhan peningkatan UMKM adalah Sulawesi Selatan Khususnya di Kabupaten Toraja Utara, berdasarkan rekapitulasi UMKM Dinas Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Toraja Utara, terdapa 16.752 jenis usaha dimana usaha jenis usaha mikro 14.986, usaha kecil 1.570 dan usaha menengah 196. Toraja Utara berpotensi dalam perkembangan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Karna menjadi salah satu tempat untuk objek wisata bagi wisatawan local maupun mancanegara. Merupakan salah satu lokasi wisata budaya yang mengandalkan keunikan tradisi dan seni lokal dalam menarik kunjungan wisatawan local maupun mancanegara. UMKM di Toraja Utara ini berperan penting dalam mendukung kegiatan pariwisata, mulai dari Objek wisata alam dan adat Toraja serta penyediaan sovenir, penginapan, hingga kuliner lokal. Persoalan klasik yang masih menghantui UMKM di Toraja Utara adalah permodalan dan pemasaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi merupakan suatu system informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan dari berbagai pihak yang berkepentingan (Kartikahadi, 2019). Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren dan Reeve, 2019).

Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam rangka penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. adapun konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut antara lain: (a) Kesatuan usaha (*business entity concept*) merupakan suatu konsep akuntansi yang melakukan pemisahan pencatatan antara pemilik usaha dengan transaksi usaha itu sendiri atau dengan transaksi ekonomi yang lainnya (Hery, 2018). (b) Konsep periode waktu (*time period*) Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. (c) Akuntansi berbasis kas adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang dibayar (Rudianto, 2018).

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (IAI,2019) terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan:

Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

Relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

Keandalan, agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat

diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Dapat dibandingkan, pengguna harus dapat memperbandingkan laporan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Namun, UMKM sering menghadapi masalah karena pengelolaan keuangan yang tidak terorganisir. Oleh karena itu, penggunaan akuntansi untuk UMKM sangat penting untuk membantu pemilik usaha atau pelaku usaha menjalankan bisnis mereka.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2022). Pada Bab 1 pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah: (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagai mana diatur dalam Undang-Undang. (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana dimaksud dalam Undang-Undang ini. (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Penerapan pencatatan keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Penerapan pencatatan keuangan UMKM akan mendapat manfaat yang besar bagi keberlangsungan suatu unit usaha. Pencatatan keuangan dapat pula memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, akan memberikan dasar informasi dalam pengambilan keputusan yang strategis mengenai perkembangan unit usaha. Penerapan pencatatan keuangan dasar pada UMKM yang menghasilkan laporan keuangan sebagai output

akan memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi 25 kinerja, memperlakukan perencanaan yang efektif sehingga dapat meyakinkan pihak eksternal dalam keikutsertaan penanaman modal pada unit usaha maupun peminjaman dana oleh kreditor. Melalui penyajian akuntansi UMKM dapat mengevaluasi kinerja usaha seperti besarnya pencapaian target penjualan, efisiensi pengeluaran untuk biaya produksi serta mengetahui seberapa besar pencapaian laba usaha. Dengan data yang diperoleh pemilik usaha dapat mengetahui strategi yang akan digunakan berkaitan dengan kondisi unit usaha terkini. Penggunaan akuntansi untuk segala aktivitas usaha juga akan berpengaruh pada pencatatan pengeluaran dan penerimaan pada suatu unit usaha secara jelas dan kronologis untuk setiap transaksi. Manfaat penggunaan akuntansi bagi UMKM lainnya adalah memudahkan pelaporan kepada kantor pajak dan semua transaksi dan aktivitas usaha yang terjadi di unit usaha dapat dipertanggungjawabkan.

Defenisi Kinerja UMKM

Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh UMKM pada periode waktu tertentu yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu serta menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UMKM (Tambunan, 2022). Kinerja UMKM dapat didefinisikan melalui berbagai indikator seperti profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kemampuan untuk bertahan dalam persaingan pasar (Tambunan, 2022). Penerapan praktik akuntansi yang baik memiliki korelasi positif dengan peningkatan kinerja UMKM, yang memungkinkan pemilik usaha mengidentifikasi area keuntungan dan kerugian serta mengoptimalkan alokasi sumber daya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain (Sugiyono, 2019). Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) objek wisata Ke'te Ke di Kabupaten Toraja Utara.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tersebar di objek wisata Kete Kesu' di Kabupaten Toraja Utara yang berjumlah 22 UMKM. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau semua populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data.

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks (Sugiyono, 2019).

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi adalah proses memperhatikan dan mengamati dengan teliti dan sistematis mengenai sasaran perilaku yang dituju. Penggunaan observasi sebagai metode penelitian disebabkan teknik observasi ini mengandalkan pengalaman secara langsung. Jika informasi yang diperoleh kurang meyakinkan dan ketika peneliti ingin mengetahui kebenaran dari data yang diperoleh, peneliti harus mengalami langsung peristiwa yang diteliti.

Pengujian kualitas data dalam penelitian studi kasus lazim disebut pengujian kredibilitas. Dalam melakukan kredibilitas data menggunakan Metode Triangulasi, yang meliputi: (1) Metode Triangulasi Data, Metode Triangulasi Sumber Data adalah langkah pengecekan data kredibilitas, data yang diperoleh dari partisipan dengan cara mencocokkan data yang diperoleh dari pada partisipan tersebut. Data disebut kredibel apabila substansi jawaban dari partisipan adalah sama. Hasil pencocokan tersebut disusun dalam bentuk tabel. (2) Metode Triangulasi Teknik Pengumpulan Data, Metode Triangulasi Teknik Pengumpulan Data yaitu teknik triangulasi dengan melakukan pengecekan data penelitian yang sudah diperoleh melalui 2 (dua) teknik pengumpulan berbeda yaitu teknik wawancara, teknik observasi langsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran hasil data penelitian secara umum, sikap wirausaha dan peningkatan usaha dipandang dari sudut responden dalam melihat tentang Penerapan akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan melakukan wawancara mendalam kepada para pelaku UMKM, pengumpulan data untuk menjawab masalah yang dihadapi dengan mengetahui teknis dan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk selanjutnya penulis menganalisis hasil wawancara para pelaku UMKM untuk melihat bagaimana persepsi pelaku UMKM kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun tahapan dalam penelitian deskriptif sebagai berikut: (1) Peneliti mensurvei dan melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan kuisioner para pelaku UMKM sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk dijadikan populasi dalam penelitian, dan tahap ini akan berhenti apabila data yang diterima sudah mencukupi. (2) Tahap selanjutnya adalah tahap penyempurnaan data baik itu pengurangan ataupun penambahan data. Pengurangan artinya jika terdapat data yang kurang relevan dengan masalah yang diteliti maka akan ada penambahan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti. (3) Tahap berikutnya adalah data yang telah didapatkan selanjutnya diolah dan menganalisis pelaku UMKM penerapan akuntansi. (4) Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan terjadi setelah melakukan interpretasi data terhadap data yang sudah diperoleh. Interpretasi data merupakan suatu proses memahami makna dari serangkaian data yang diperoleh sebelumnya dalam bentuk narasi atau teks, yang dikemukakan secara objektif sesuai dengan data atau kejadian dalam penelitian sehingga hasil penelitian dapat ditemukan dan ditarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ke'te kesu adalah sebuah kawasan desa wisata kuno yang sangat unik, menarik dan sangat mencirikan masyarakat Toraja. Desa wisata Ke'te Kesu ini disebut kuno karena banyaknya peninggalan situs budaya, sebagai warisan budaya toraja, misalnya rumah adat tongkonan kuno yang sudah berdiri dari 500 tahun yang, lalu ada kuburan batu kuno dan Kawasan pengrajin ukiran Toraja yang diwajibkan secara turun-temurun dan mempunyai cerita dan makna yang mendalam bagi Masyarakat Toraja. Ke'te Kesu merupakan salah satu sentra UMKM yang ada di Kabupaten Toraja Utara. Terdapat banyak UMKM di Ke'te Kesu yang memiliki potensi besar dalam kemajuan insutri kecil dan menengah namun terkadang masih sering terkendala dalam mengembangkan atau mempertahankan usahanya, Pelaku UMKM sering terkendala dengan permodalan bisnisnya atau terkendala pembayaran saat melakukan transaksi dengan costumernya.

Pembahasan

Pencatatan Keuangan pada UMKM di Ke'te Kesu

Analisis penerapan pencatatan keuangan pada UMKM di Objek Wisata Ke'te Kesu kali ini mendapati hasil yang sama dengan penelitian (Azizah & Prabowo, 2022) yang mendapati hasil jika pencatatan keuangan pada UMKM masih dianggap menjadi hal yang baru dan tidak penting karena kurangnya sosialisasi. Kesadaran para pelaku UMKM masih dibawah rata-rata

jika mereka disebut sebagai owner atau pemilik usaha karena mereka tidak mengetahui aspek keuangan usaha mereka.

UMKM di objek wisata ke'te kesu sebagai salah satu pusat UMKM di Toraja Utara mendapati hasil jika dalam penerapan pencatatan keuangan hanya sebatas mencatat penjualan, kas masuk, dan kas keluar bahkan tidak ada catatan sama sekali. Pencatatan yang dilakukan oleh UMKM di objek wisata ke'te kesu juga hanya secara sederhana dan tidak mengacu pada SAK EMKM yang merupakan standar pencatatan keuangan atau akuntansi bagi UMKM. UMKM di objek wisata ke'te kesu mencatat menggunakan buku atau catatan seadanya dan terkadang tidak mencatatnya.

Alasan utama di objek wisata ke'te kesu tidak melakukan pencatatan secara lengkap karena menganggap omzet yang dihasilkan dari usahanya masih kecil. UMKM di objek wisata ke'te kesu dalam kasus pencatatan keuangan menyebutkan jika kendala yang mereka hadapi dalam mencatat keuangan dikarenakan perbedaan harga di setiap barang jualan dan menyebabkan beberapa UMKM malas mencatat pengeluaran per akun. Bukti transaksi yang tidak dimiliki dan catatan yang terkadang tidak lengkap menyebabkan usaha UMKM di objek wisata ke'te kesu terbilang kurang lancar dan kredit pinjaman di bank semakin meningkat karena alur transaksi keuangan bercampur dengan keuangan pribadi. Hasil dari temuan lapangan pada kasus UMKM di objek wisata ke'te kesu mengindikasikan terjadinya ketidaksinkronan tujuan pencatatan keuangan yang dilakukan. Pencatatan keuangan yang benar berkaitan dengan kegiatan mencatat keuangan yang terjadi secara sistematis dan runtut secara kronologisnya. Bukti transaksi menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi selama kurun waktu satu periode.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai analisis penerapan sistem pencatatan keuangan terhadap umkm untuk meningkatkan kinerja umkm di objek wisata ke'te kesu, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari segi penyajian SAK EMKM, UMKM di objek wisata ke'te kesu hanya menerapkan kelangsungan usaha dan tidak terdapat Laporan Laba Rui, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Modal, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor yaitu: (1) SAK EMKM dianggap rumit, (2) Tidak mengetahui SAK EMKM dan tidak paham cara pembuatannya, (3) Menganggap bahwa UMKM tidak memerlukan laporan SAK EMKM.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, dengan ini penulis memberikan suatu saran sebagai berikut: (1) Pemilik UMKM di objek wisata ke'te keso untuk melakukan penerapan pencatatan keuangan secara manual berdasarkan SAK EMKM sehingga pemilik dapat mengetahui laba atau rugi pertahunnya, dan dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan dengan lebih akurat sehingga dapat dijadikan dasar atau acuan untuk pengambilan keputusan kedepannya. (2) Bagi pelaku UMKM, sebaiknya melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan standarnya yaitu SAK EMKM dalam pencatatan keuangan usaha.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu, D. (2022). Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).
- Berlian. (2021). Analisis implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). *Akuntansi dan Keuangan*.
- Dian. (2022). Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Informasi dan Bisnis*.
- Ediraras, D. T. (2019). Akuntansi dan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 15.
- Effendi. (2018). *Manajemen sumber daya manusia: Pengadaan, pengembangan, pengkompensasian dan peningkatan kinerja*. Alfabeta.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Kerangka konseptual pelaporan keuangan (KKPK)*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Akuntansi dasar sesuai SAK EMKM*. Yogyakarta.
- Kartikahadi. (2019). *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kieso. (2018). *Akuntansi keuangan menengah* (Vol. 1).
- Manjana, A. (2023). Analisis penerapan pencatatan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).
- Mega, R. (2023). Implementasi pencatatan keuangan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus Bolu Kijing Bu Dahlia).
- Rosita. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada UMKM Pelangi Semarang).
- Rudianto. (2018). *Akuntansi intermediate*. Erlangga.
- Sinarwati. (2019). Peran sistem informasi akuntansi berbasis mobile bagi peningkatan kinerja.
- Sodikin, R. (2018). *Akuntansi pengantar 1* (Edisi ke-9). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suwardjono. (2018). *Teori akuntansi: Perekayasaan pelaporan keuangan* (Edisi ketiga). BPFE.
- Tambunan. (2022). *Usaha kecil dan menengah di Indonesia: Beberapa isu penting*. Salemba Empat.
- Warren. (2019). *Pengantar akuntansi 1 adaptasi Indonesia* (Edisi ke-4). Salemba Empat.